



**MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI REMAJA MUSLIM
MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI LINGKUNGAN III
BANJAR RAJA KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

**OLEH :
DUMA SARI NST
NIM. 14 302 00038**

PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



**MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI REMAJA MUSLIM
MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI LINGKUNGAN III
BANJAR RAJA KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh :

**DUMA SARI NST
NIM.14 302 00038**



PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI REMAJA MUSLIM
MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI LINGKUNGAN III
BANJAR RAJA KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh :

DUMA SARI NST
NIM:14 302 00038

Pembimbing I

Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP.196905261995032001

Pembimbing II

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M.A
NIP. 196806111999031002

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUAN
TAHUN 2019**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, Februari 2019

An. **Duma Sari Nst**

Kepada Yth.

Lampiran :-

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

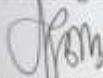
Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Duma Sari Nst yang berjudul "**MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI REMAJA MUSLIM MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI LINGKUNGAN III BANJAR RAJA KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S Sos) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Dra.Hj. Replita, M. Si

NIP.196905261995032001

Pembimbing II



Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M.A

NIP. 196806111999031002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi Maha Penyayangan.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

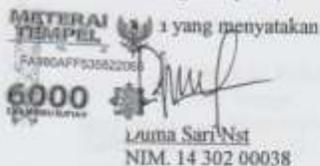
NAMA : Duma Sari Nst
NIM : 14 302 000 38
FAK/JURUS : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/ BKI
JUDUL SKRIPSI : **Meningkatkan Percaya Diri Remaja Muslim Melalui Bimbingan Kelompok Di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya buat ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa menerima bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana yang tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lain sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2019

yang menyatakan



6000
IAIN Padangsidempuan

Luma Sari Nst
NIM. 14 302 00038

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang

bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DUMA SARI NST
NIM : 1430200129
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam-4
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI REMAJA MUSLIM MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI LINGKUNGAN III BANJAR RAJA KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada Tanggal: Januari 2019
yang menyatakan



[Handwritten Signature]
DUMA SARI NST
NIM.14 302 00038



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Facsimile (0634) 24622

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : DUMA SARI NST
NIM : 14 302 00038
JUDUL SKRIPSI : MENINGKATKAN RASA PERVAYA DIRI REMAJA
MUSLIM MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI
LINGKUNGAN III BAANJAR RAJA KECAMATAN
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag, MA
NIP. 196806111999031002

Sekretaris

Maslina Paulay, MA
NIP. 197605102003122003

Anggota

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag, MA
NIP. 196806111999031002

Maslina Paulay, MA
NIP. 197605102003122003

Drs. Hamlan, MA
NIP. 196012141999031001

Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP. 196905261995032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 28 Januari 2019
Pukul : 13.30 s/d selesai
Hasil/Nilai : 77 (B)
Predikat : (Sangat Memuaskan)
IPK : 3,46



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *h*6/In.14/F.Ac/PP.00.9/02/2019

Skripsi berjudul : **Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Muslim Melalui Bimbingan Kelompok di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

Ditulis oleh : **Duma Sari Nst**

NEM : **14 302 00038**

Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, *9* Februari 2019


Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP. 196209261993031 001

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul “ **Meningkatkan Percaya Diri Remaja Muslim Melalui Bimbingan Kelompok Di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**” Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Ibu pembimbing I Dra. Hj. Replita, M.Si dan Bapak pembimbing II Dr. Mohd Rafiq, S.Ag, MA yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Bapak Dr. Darwis Dasopang, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Ali Sati M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag selalu Wakil Dekan Bidang ADM Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Soleh Fikri, M. Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan. Serta Bapak/Ibu dosen pegawai serta civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
5. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
6. Sahabat-Sahabat penulis yang selalu menjadi motivasi serta rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan yang tidak dapat peneliti tuliskan satu persatu.

7. Kepada anak-anak kost Cina yang selalu menjadi motivasi sekaligus teman seperjuangan yang tidak dapat peneliti tuliskan satu persatu.

Teristimewa kepada Ayahanda tercinta **Abdullah Umar Nasution** dan ibunda tercinta **Sugina** yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis, dan atas do'a dukungan tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas budi dan pengorbanannya untuk kesuksesan dan kebahagiaan penulis.

Kepada abanghanda Mhd. Malkan Nasution, Ali Sadikin Siregar, kakak tersayang Yuni Darwanti, Dwi Purwanti, adek tersayang, Nia Kitami Jayanti, yang selalu memberikan semangat dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan terutama dalam pendekatan konseling. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu penulis tentang hal itu, dan masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca secara umum. Penulis ucapkan terimakasih. Semoga budi baik dan bantuannya dibalas oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal' Alamin.

Padangsidempuan, Februari 2019
Penulis

DUMA SARI NST
NIM. 14 302 00038

ABSTRAK

Nama : Duma Sari Nst
Nim : 1430200038
Judul : Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Muslim Melalui Bimbingan Kelompok Di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hasil observasi awal di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, peneliti mendapatkan data bahwa sebagian besar remaja muslim yang berusia 15 sampai 18 tahun kurang memiliki rasa percaya diri dalam kehidupan sehari-hari. Gejala yang nampak yaitu pemalu dan rendah diri (minder) seperti menghindari kontak mata, membatasi diri dalam pergaulan, lebih senang bermain sendiri.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran rasa percaya diri remaja muslim dan bagaimana penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri remaja muslim di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan lapangan, sedangkan metode tindakan lapangan adalah metode dengan melakukan *action research*, melakukan sesuatu atau tindakan untuk memecahkan masalah, tindakan lapangan ini dibagi kedalam dua siklus. siklus I perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. siklus ke II mengulangi kembali siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, rasa percaya diri remaja muslim di Lingkungan III Banjar Raja yaitu pemalu seperti menghindari kontak mata, membatasi diri dalam pergaulan, lebih senang bermain sendiri. Dari penerapan bimbingan kelompok yang peneliti lakukan bahwa remaja muslim sudah percaya diri dalam kehidupannya sehari-hari dapat dilihat dengan hasil pada siklus II pertemuan II diperoleh dengan perubahan jumlah remaja muslim yang mulai berani kontak mata tapi masih malu dan tidak berani bicara 1 orang dengan hasil (10%), berani kontak mata tapi sesekali tunduk dan sudah mau bicara 2 orang dengan hasil (20%), sudah berani kontak mata dengan normal tetapi kepada orang dikenalnya 5 orang dengan hasil (50%), mulai berani bergaul tapi masih malu-malu dan tidak berani bicara 3 orang dengan hasil (30%), sudah berani bergaul tapi masih ragu dan sudah mulai mau bicara 2 orang dengan hasil (20%), sudah mulai berani bergaul normal tetapi kepada orang yang dekat dengannya 4 orang dengan hasil (40%), mulai mau bermain dengan orang lain tapi masih kaku 2 orang dengan hasil (20%), sudah mau bermain dengan orang banyak tapi masih malu berbicara 2 orang dengan hasil (20%), sudah berani dengan orang banyak dan sudah mulai berani berbicara 4 orang dengan hasil (40%). Dari penjelasan materi yang disampaikan oleh peneliti bahwa remaja muslim sudah percaya diri dalam kehidupannya sehari-hari.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FDIK IAIN PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Batasan Istilah.....	7
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Rasa Percaya Diri	
1. Pengertian Rasa Percaya Diri.....	11
2. Ciri-ciri Memiliki Rasa Percaya Diri.....	12
3. Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri	13
4. Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri.....	14
B. Remaja	
1. Pengertian Remaja.....	16
2. Ciri-ciri Remaja.....	17
3. Perkembangan Remaja	18
C. Muslim.....	19
D. Bimbingan Kelompok	
1. Pengertian Bimbingan	19
2. Pengertian Bimbingan Kelompok	20
3. Asas Bimbingan dan Konseling	21
4. Fungsi Bimbingan dan Konseling	22
5. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	23
6. Metode Bimbingan Kelompok.....	24

7. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	26
E. Penelitian Terdahulu.....	26
F. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	30
D. Subjek Penelitian.....	31
E. Peosedur Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
1. Letak Geografis	42
2. Keadaan Agama dan Penganutnya	43
3. Keadaan Ekonomi	44
4. Tingkat Pendidikan.....	45
5. Sosial Budaya.....	46
B. Temuan Khusus	
1. Gambaran Rasa Percaya Diri Remaja Muslim.....	47
2. Deskripsi Penerapan Bimbingan Kelompok.....	53
a. Siklus I Pertemuan I.....	53
b. Siklus I Pertemuan II	60
c. Siklus II Pertemuan I	67
d. Siklus II Pertemuan II	75
C. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Materi Bimbingan Kelompok Terhadap Rasa Percaya Diri Remaja	36
Tabel 2 Keadaan Penduduk Lingkungan III Banjar Raja	42
Tabel 3 Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian.....	43
Tabel 4 Tingkat Pendidikan	44
Tabel 5 Kondisi Rasa Percaya Diri Remaja Sebelum dilakukan Siklus	51
Tabel 6 Materi Bimbingan Kelompok Terhadap Rasa Percaya Diri Remaja	53
Tabel 7 Kondisi Rasa Percaya Diri Remaja Siklus I Pertemuan I.....	56
Tabel 8 Kondisi Rasa Percaya Diri Remaja Siklus I Pertemuan I.....	57
Tabel 9 Kondisi Rasa Percaya Diri Remaja Siklus I Pertemuan I.....	58
Tabel 10 Materi Bimbingan Kelompok Terhadap Rasa Percaya Diri Remaja	60
Tabel 11 Materi Bimbingan Kelompok Terhadap Rasa Percaya Diri Remaja	63
Tabel 12 Kondisi Rasa Percaya Diri Remaja Siklus I Pertemuan II	64
Tabel 13 Kondisi Rasa Percaya Diri Remaja Siklus I Pertemuan II	65
Tabel 14 Materi Bimbingan Kelompok Terhadap Rasa Percaya Diri Remaja	67
Tabel 15 Kondisi Rasa Percaya Diri Remaja Siklus II Pertemuan I	71
Tabel 16 Kondisi Rasa Percaya Diri Remaja Siklus II Pertemuan I	72
Tabel 17 Kondisi Rasa Percaya Diri Remaja Siklus II Pertemuan I	73
Tabel 18 Materi Bimbingan Kelompok Terhadap Rasa Percaya Diri Remaja	74
Tabel 19 Kondisi Rasa Percaya Diri Remaja Siklus II Pertemuan II	78
Tabel 20 Kondisi Rasa Percaya Diri Remaja Siklus II Pertemuan II	79
Tabel 21 Kondisi Rasa Percaya Diri Remaja Siklus II Pertemuan II	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berinteraksi dengan lainnya dan manusia tidak dapat hidup sendiri. Pada dasarnya, manusia berkembang dari masa oral, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa dan kemudian beranjak ke masa lansia. Pada penelitian ini penulis lebih cenderung membahas masa remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini anak akan mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, sosial, maupun mental. Hal tersebut menyebabkan adanya peningkatan tuntutan lingkungan terhadap diri sendiri.¹

Di lingkungan masyarakat ataupun sekolah, remaja memiliki beberapa masalah yang harus dihadapinya. Masalah yang dihadapi salah satunya adalah kurangnya rasa percaya diri pada remaja dikarenakan masih adanya rasa malu rasa takut untuk berhubungan sosial dengan teman lainnya. Remaja dalam berhubungan sosial dengan orang lain memerlukan rasa percaya diri.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan timbul banyak masalah

¹ Masrun & Martaniah, *Psikologi pendidikan Seri Paedagogik* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1973), hlm. 34.

pada diri seseorang. Mereka akan merasa selalu hidup tidak mampu, malu, takut yang berlebihan, menjauh dari pergaulan, dan selalu merasa gagal sehingga diperlukan penanganan secara khusus tentang masalah tersebut. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Disebabkan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang *urgent* untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orangtua, secara individual, kelompok.²

Menurut *John Fereira*, seorang konsultan dari *Deloitte & Touche Consulting*, seperti yang dikutip Ary Ginanjar Agustian mengatakan: "Seorang yang memiliki kepercayaan diri, di samping mampu untuk mengendalikan dan menjaga keyakinan dirinya, juga akan mampu membuat perubahan di lingkungannya."³

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Fushshilat ayat 30 di bawah ini.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah

²M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 33.

³Ary Ginanjar Agustian, *ESQ* (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 79.

kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu ".⁴

Ayat di atas dapat dikategorikan sebagai ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seseorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang percaya diri dalam Al-Quran disebut sebagai orang yang tidak takut dalam melakukan sesuatu, dan tidak sedih serta tidak mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah. Islam telah menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada orang-orang yang beriman dengan mengisi keyakinan ke dalam hati mereka.⁵ Dengan cara seperti ini, agama membimbing para pengikutnya kepada ketentraman dan kestabilan. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikis manusia yang sangat penting untuk dipupuk dan dikembangkan. Hal tersebut merupakan modal utama bagi individu untuk diterima oleh lingkungan sosialnya.

Menumbuhkan rasa percaya diri tidak diperoleh secara instan melainkan melalui proses yang berlangsung sejak usia dini. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, namun faktor pola asuh dan interaksi di usia dini merupakan faktor yang amat mendasar bagi

⁴Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid Terjemah* (Banjarasari Solo: Abyan, 2014), hlm. 480.

⁵Sayyid Mutjaba Musayi Lari, *Psikologi islam* (Bandung, Pustaka Hidayah, 1990), hlm. 29.

pembentukan rasa percaya diri. Hilangnya rasa percaya diri menjadi sesuatu yang amat mengganggu, terlebih ketika dihadapkan pada tantangan ataupun situasi baru. Oleh karena itu, perlu adanya pola pembinaan yang tepat dari orangtua. Selain tergantung pada pola asuh, pergaulan dengan teman sebaya juga berpengaruh terhadap kepercayaan diri remaja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Juni 2018 bahwa ada 10 remaja muslim yang berusia 15-18 tahun tidak percaya diri dalam kehidupannya sehari-hari, gejala yang nampak yaitu: pemalu dan rendah diri (*minder*) seperti: menghindari kontak mata, membatasi diri dalam pergaulan, lebih senang bermain sendiri, menutup diri dari kehidupan sosial, sensitif, dan selalu ragu dalam bertindak. Hal ini mengakibatkan remaja kesulitan dalam beradaptasi, berinteraksi, dan menentukan tindakan. Faktor yang menyebabkan remaja muslim tidak percaya diri yaitu, latar belakang ekonomi keluarga yang tidak mampu, sikap orangtua yang terlalu otoriter, pendidikan yang rendah, diperlakukan tidak adil oleh teman sebaya, dan lain sebagainya.⁶

Berkaitan dengan permasalahan di atas, perlu dilakukan upaya untuk membangun rasa percaya diri remaja muslim. Cara membangun rasa percaya diri pada remaja muslim dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian

⁶Observasi di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 10 Juni 2018.

bantuan yang diberikan pada individu pada situasi kelompok yang ditujukan untuk mencegah masalah yang dihadapi individu.⁷

Kegiatan bimbingan kelompok akan memanfaatkan proses kelompok seperti berkomunikasi dan berinteraksi mengembangkan diri. Remaja dapat saling bertukar informasi, memberi kritik dan saran serta anggota kelompok dapat memecahkan suatu masalah bersama-sama. Layanan bimbingan kelompok dipandang tepat untuk memberikan kontribusi pada remaja dalam memecahkan masalah yang dihadapi terutama masalah percaya diri dan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok remaja sebagai anggota kelompok akan bersama-sama membahas topik-topik masalah mengenai cara meningkatkan rasa percaya diri serta bagaimana cara menciptakan dinamika kelompok yang dijadikan tepat untuk mengembangkan rasa percaya diri.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Muslim Melalui Bimbingan Kelompok Di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu: “mengenai kepercayaan diri remaja muslim di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan

⁷Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hlm. 9.

Barumun Kabupaten Padang Lawas melalui metode Bimbingan Kelompok.”Kepercayaan diri yang dimaksud peneliti yaitu pemalu seperti menghindari kontak mata, membatasi diri dalam pergaulan dan lebih senang bermain sendiri. Sedangkan remaja yang dimaksud peneliti yaitu remaja yang berumur 15 sampai 18 tahun pada jenjang pendidikan SMP dan SMA.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran rasa percaya diri remaja muslim di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri remaja muslim di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran rasa percaya diri remaja muslim di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri remaja muslim di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

E. Kegunaan penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan lapangan ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai informasi baru yang akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi remaja muslim agar terbiasa untuk melatih kepercayaan dirinya di muka umum.
- b. Sebagai bahan masukan bagi orangtua agar selalu memotivasi anaknya dalam meningkatkan kepercayaan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang akan dipakai dalam penelitian ini maka perlu penjelasan batasan istilah di bawah ini:

1. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat, meningkatkan juga disebut dengan mengangkat diri, memegahkan diri.⁸

Dalam penelitian ini yang ingin ditingkatkan peneliti adalah rasa percaya diri remaja muslim agar lebih berani dalam kehidupannya sehari-hari.

⁸Dendy Sugono, KBBI (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1529.

2. Percaya diri Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah percaya kepada diri sendiri berarti yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang.⁹ Sedangkan menurut para ahli percaya diri adalah sikap positif seorang individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.¹⁰

Percaya diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Percaya diri yang dimaksud peneliti adalah percaya diri remaja muslim yang berada di Lingkungan III Banjar Raja, bagaimana percaya diri remaja muslim dan cara meningkatkan percaya diri remaja muslim tersebut.

3. Remaja adalah sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.¹¹

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-18 tahun berjumlah 10 orang remaja yang berada di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

4. Bimbingan Kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan

⁹Tim Penyusunan Kamus Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Inti Media, 1999), hlm. 1489.

¹⁰Tina Afiatin dan Sri Mulyani Martinah, *Peningkatan Rasa Percaya Diri* (Yogyakarta: UGM, Jurnal Psikologika vol IX, 2000), hlm. 66.

¹¹Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 2.

bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.¹²

Bimbingan Kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan secara sistematis kepada sekelompok individu yang memiliki kepercayaan diri rendah agar mereka mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dengan beberapa tahapan, adapun tahapan-tahapan yang dimaksud sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari :latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik penjaminan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian yang mencakup deskripsi hasil penelitian yang telah dibahas di atas, pembahasan hasil penelitian.

¹²Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 170.

Bab V penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Rasa Percaya Diri

1. Pengertian Rasa Percaya Diri

Percaya diri (*self confidence*) adalah yakin pada kemampuan dan penilaian (*judgment*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.¹ Rasa percaya diri (*self esteem*) adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri. Sebagai contoh, seorang remaja bisa mengerti bahwa dia tidak hanya seseorang, tetapi ia juga seseorang yang baik..²

Menurut *Willis*, seperti yang dikutip M. Nur Ghufron & Rini mengatakan kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.³

Lauster, seperti yang dikutip M. Nur Ghufron & Rini S mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh

¹Mochammad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2010), hlm. 176.

²John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: PT Gelora Aksara Prima, 2004), hlm. 336.

³M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2014), hlm. 33.

orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.⁴

2. Ciri-Ciri Memiliki Rasa Percaya Diri

Menurut *Lauster*, seperti di kutip M. Nur Ghufon & Rini S mengatakan kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain.⁵

Menurut *Lauster*, seperti yang dikutip M. Nur Ghufon & Rini S mengatakan orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah yang disebutkan dibawah ini:

a) Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

b) Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

⁴*Ibid.*, hlm. 34.

⁵*Ibid.*, hlm. 35.

c) Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau dirinya sendiri.

d) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e) Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik pemahaman bahwa kepercayaan diri dapat dimiliki seseorang yang memiliki aspek-aspek keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor-faktor tersebut:

a) Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b) Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

c) Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.

d) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.⁶

4. Cara untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Menjadi seseorang yang percaya diri tidak semudah membalikkan telapak tangan. Hal ini terlebih-lebih untuk mereka yang malu dan takut ketika melakukan sesuatu seolah hantu akan menghantui, maka rasa gugup pun akan membayangi pikiran. Mereka yang berbicara dengan cepat dan jelas, itu

⁶*Ibid.*, hlm. 38.

karenakan mereka percaya diri, percaya akan perkataannya yang benar dan selalu siap dan tidak malu mengakui jika dia tidak mengetahui tentang sesuatu hal. Berikut ini adalah cara membangun rasa percaya diri:

a) Kenali rasa ketidaknyaman

Kenali terlebih dahulu sesuatu yang membuat tidak percaya diri.

b) Kenali bakat

Temukan sesuatu hal yang kamu ahli dan jago di bidang itu dan fokuslah untuk mengembangkannya.

c) Bersyukurlah atas apa yang miliki

Bersyukurlah atas apa yang miliki. Dengan mengakui dan menghargai apa yang kita miliki, dapat melawan perasaan tidak utuh dan tidak puas. Menemukan kedamaian dalam diri akan membangkitkan percaya diri.

d) Selalu berpikiran positif

Berpikirlah positif dan jangan pernah takut untuk menunjukkan kekuatan dan kualitas anda pada orang lain.

e) Berbicralah dan tersenyumlah

f) Kita harus bisa menerima diri kita sendiri baik dari segi fisik, ekonomi maupun pribadi kita.⁷

⁷Muhammad Nursalim, *Op.Cit.*, hlm. 66-67.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Kata remaja berasal dari kata latin *adolesence* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”.⁸ Secara psikologis, masa remaja adalah usia seseorang berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke arah kedewasaan. Jika digolongkan sebagai anak-anak sudah tidak sesuai lagi, tetapi bila digolongkan dengan orang dewasa juga belum sesuai dengan pandangan dan kepentingan masing-masing. Witherington dan Dadang Sulaiman menggunakan istilah masa adolesensi yang dibagi menjadi 2 fase yang disebut :

1. *Preadolesence*, berkisar usia 12-15 tahun dan
2. *Late adolescence* antar usia 15-18 tahun.⁹

Demikian juga seperti yang dikutip Sri Rumini & Ari Sundari, Glimer menyebut masa itu adalah *adolesence* yang kurun waktunya terdiri atas tiga bagian yaitu :

1. *Preadolesen* dalam kurun waktu 10-13 tahun

⁸Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

⁹Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 54.

2. *Adolesen* awal dalam kurun waktu 13-17 tahun
3. *Adolesen* akhir dalam kurun waktu 18-21 tahun.¹⁰

2. Ciri-Ciri Remaja

Untuk melihat ciri umum remaja menurut para ahli adalah kebanyakan aspek jasmani atau fisik, pikiran, sosial, emosi, moral, religius, sehingga seorang remaja dalam mencapai kedewasaannya adalah berupa kedewasaan fisik, emosi, intelektual, kedewasaan sosial, moral dan religius. Tubuh remaja kelihatan dewasa, tetapi diperlakukan seperti orang dewasa, ia gagal menunjukkan kedewasaannya.¹¹

Ada beberapa sifat yang menonjolkan pada masa ini sebagai salah satu ciri khusus pada masa remaja, di antara sifat-sifat itu adalah:

- a) Pendapat lama ditinggalkan, mereka ingin menyusun pendirian yang baru pada saat-saat mencari kebenaran itu segala sesuatunya berubah menjadi ketentuan.
- b) Keseimbangan jiwa terganggu, mereka akan suka menantang tradisi mengira mereka sanggup menentukan pendapatnya tentang segala masalah kehidupan mereka menggunakan pendiriannya sendiri sebagai pedoman hidupnya karena sikap dan perbuatannya serba tidak tenang.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 54.

¹¹F.J. Monks, *Psikologi Perkembangan* (Yoqyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hlm. 259-261.

- c) Suka menyembunyikan isi hatinya, remaja puber suka menjadi teka-teki karena sukar diselami jiwanya, baik perbuatannya maupun tindakannya tidak dapat dijadikan pedoman untuk menentukan corak jiwanya.¹²

3. Perkembangan Remaja

Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu menguasai fungsi-fungsi fisik ataupun psikisnya. Ditinjau dari segi tersebut mereka masih golongan anak-anak, mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat.

Bagi usia 12-18 tahun Tugas-tugas perkembangan adalah:

- a) Perkembangan aspek-aspek biologis.
- b) Menerima peranan dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri.
- c) Mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya.
- d) Mendapatkan pandangan hidup sendiri.
- e) Merealisisasi suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda sendiri.¹³

71. ¹²Zulkifli. L, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 70-

¹³*Ibid.*, hlm. 73.

C. Muslim

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) muslim yaitu penganut agama Islam.¹⁴ Menurut peneliti muslim berarti “ seseorang yang berserah diri kepada Allah”, termasuk segala makhluk yang ada di langit dan di bumi. Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepercayaan diri remaja muslim adalah keyakinan yang ada pada diri setiap remaja untuk melakukan sesuatu.

D. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis istilah “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. Kata “*guidance*” yang dasarnya “*guide*” memiliki beberapa arti:

- a) Menunjukkan jalan (*showing the way*)
- b) Memimpin (*leading*),
- c) Memberikan petunjuk (*giving instruction*)
- d) Mengatur (*regulating*)
- e) Mengarahkan (*governing*), dan
- f) Memberi nasehat (*giving advice*).¹⁵

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang diberikan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 767.

¹⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 16.

memahami dirinya, dapat mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.¹⁶

2. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan anggota kelompok.¹⁷

Bimbingan kelompok adalah yang diberikan kepada sekelompok remaja baik ada masalah atau tidak ada masalah. Jumlah anggota tetap atau tidak tetap. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, beberapa hal harus ada, yaitu:

- a) Kelompok remaja, baik homogen maupun heterogen.
- b) Pembimbing atau konselor.

4.

¹⁶Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 170

- c) Pelaksanaan kegiatan atau pembahasan masalah.¹⁸

Adapun yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah yang memungkinkan sejumlah individu secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok.¹⁹

3. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Asas-asas yang berkenaan dengan praktik atau pekerjaan bimbingan dan konseling adalah:

- a) Asas Kerahasiaan, yaitu para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
- b) Asas Keterbukaan, yaitu para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- c) Asas Kesukarelaan, yaitu semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau pemimpin kelompok.

¹⁸Hibbana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 35.

¹⁹*Ibid*, hlm. 36.

- d) Asas kegiatan, yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok.
- e) Asas Kenormatifan, yaitu semua berbicara dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.²⁰

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi yaitu:

a) Fungsi Pemahaman

Pemahaman yaitu membantu klien agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, klien diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

b) Fungsi Pengembangan

Fungsi Bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu klien mencapai tugas-tugas perkembangannya.²¹

²⁰Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling (Dasar dan Profil)* (Padang: Ghalia Indonesia, 1995), hlm. 179.

²¹Syamsul Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16-17.

5. Tujuan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah individu secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu guna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan keputusan atau tindakan tertentu.²²

Tujuan utama dari bimbingan kelompok ini adalah penyebaran informasi mengenai penyesuaian diri dengan berbagai kehidupan klien.²³ Berdasarkan pendapat tersebut maka tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan informasi dan data-data yang bermanfaat bagi individu melalui kegiatan kelompok untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang mengganggu dan mengganjal di hati dapat diungkapkan, dibicarakan dan diselesaikan secara kelompok, serta mengembangkan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari yang mungkin mengarahkan pada pencapaian tujuan yang diharapkan.

Selain dari tujuan bimbingan kelompok di atas, terdapat juga fungsi dari bimbingan kelompok, yaitu:

- a) Berfungsi informatif,

²²Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 86.

²³Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 71.

- b) Berfungsi pengembangan
- c) Berfungsi preventif dan kreatif.²⁴

6. Metode Bimbingan Kelompok (*Group Guidance*)

Beberapa jenis bimbingan kelompok yang bisa diterapkan dalam bimbingan kelompok yaitu:

a) Program *Hoom Room*

Program ini dilakukan di sekolah dan madrasah (di dalam kelas) di luar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal para siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien.

b) Karyawisata

Dalam karyawisata, para siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan lima sampai delapan orang dan dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok. Melalui kegiatan seperti ini, para siswa akan memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok misalnya dalam hal berorganisasi, kerja sama, rasa tanggung jawab, dan percaya pada diri sendiri.

c) Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada idividu

²⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 64.

untuk berpartisipasi secara baik. Melalui kegiatan bimbingan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu.

d) Organisasi Siswa

Organisasi siswa khususnya di lingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi siswa, banyak masalah-masalah siswa baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan.

e) Sosiodrama

Sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok. Sosiodrama merupakan cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Di dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial.

f) Psikodrama

Hampir sama dengan sosiodrama psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama, yang didramakan adalah masalah-masalah sosial, sedangkan psikodrama yang didramakan adalah masalah-masalah psikis yang dialami individu.

g) Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial (*remedial teaching*) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Pengajaran remedial merupakan pemberian bimbingan yang dilakukan secara individual maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi siswa.²⁵

7. Pelaksanaan Tahap-Tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok

- a) Tahap pertama yaitu, pembentukan dengan tema pengenalan, pelibatan dan pemasukan diri.
- b) Tahap kedua yaitu, peralihan yang meliputi kegiatan menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- c) Tahap ketiga yaitu, kegiatan yang meliputi pemimpin kelompok/konselor mengemukakan suatu masalah atau topik.²⁶

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum meneliti, peneliti terlebih dahulu menelaah beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dari beberapa penelitian yang ada, terdapat beberapa penelitian mengenai rasa percaya diri yang relevan dalam penelitian ini. Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

²⁵ Tohirin, *Op, Cit.*, hlm. 273-278.

²⁶ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 21.

1. Skripsi Yusmi Salamah yang berjudul “ Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”, tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pengasuh dalam meningkatkan percaya diri dengan memberikan semangat dan motivasi untuk menjadikan remaja lebih percaya diri. Dan terus memberikan dukungan untuk remaja yang akan latihan berpidato agar ketika tampil di depan mereka lebih percaya diri.²⁷
2. Skripsi Siti Arfah yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”, tahun 2018, di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap kepercayaan diri remaja muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Dari pemaparan skripsi di atas, fokus pembahasan penelitian yang dilakukan jelas berbeda dengan fokus pembahasan pada penelitian yang penulis lakukan. Fokus pembahasan peneliti yaitu menggunakan metode bimbingan kelompok sedangkan sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode latihan pidato.

²⁷Yusmi Salamah, Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja di Panti Asuhan Maimun Babussalam Basilam Baru Desa Hutatonga Kecamatan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, (Skripsi: IAIN PSP, 2018), hlm. 51.

Oleh karena itu, kiranya dapat dijadikan alasan bahwa judul skripsi ini layak diteliti, karena belum terdapat skripsi membahas tentang meningkatkan rasa percaya diri remaja muslim melalui bimbingan kelompok di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan merupakan jawaban sementara atau teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum ada jawaban yang empirik dengan data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah rasa percaya diri ramaja muslim di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa belum pernah dilaksanakan penelitian tentang Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Muslim Melalui Bimbingan Kelompok di Lingkungan III Banjar Raja. Selain itu lokasi penelitian ini merupakan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan.

Adapun letak geografis di Lingkungan III Banjar Raja adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Banjar Kubur
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Lingkungan I
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Saroha
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Galanggang¹

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas direncanakan dilakukan mulai bulan Mei 2018 sampai Desember 2018.

¹Arsip Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Tahun 2018

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan tindakan atau *action research*. Penelitian tindakan dapat dilakukan baik secara kelompok atau individu dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru untuk memperbaiki kualitas dan untuk merubah keadaan menjadi lebih baik. Adapun langkah-langkah penelitian tindakan ini mengikuti model Kemmis dan Taggart.²

Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan lapangan. Metode tindakan lapangan adalah metode dengan melakukan (*learning by doing*), melalui sesuatu untuk memecahkannya, mengamati bagaimana keberhasilan usaha mereka. Jika belum memadai, mereka mencoba lagi.³

C. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau pokok yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah berasal dari

²Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 225-226.

³*Ibid*, hlm. 227.

⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.91.

remaja muslim sebanyak 10 orang yang berada di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari orang tua, buku-buku, serta dokumen yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵ Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa orang, gerak, dan respon sesuatu. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah remaja muslim, orangtua, teman sebaya/teman dekat remaja muslim yang berada di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

E. Tahapan Penelitian Tindakan Lapangan

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus dengan mengikuti penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart, model ini menggunakan empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi.⁶ Sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya

⁵LexyJ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 88.

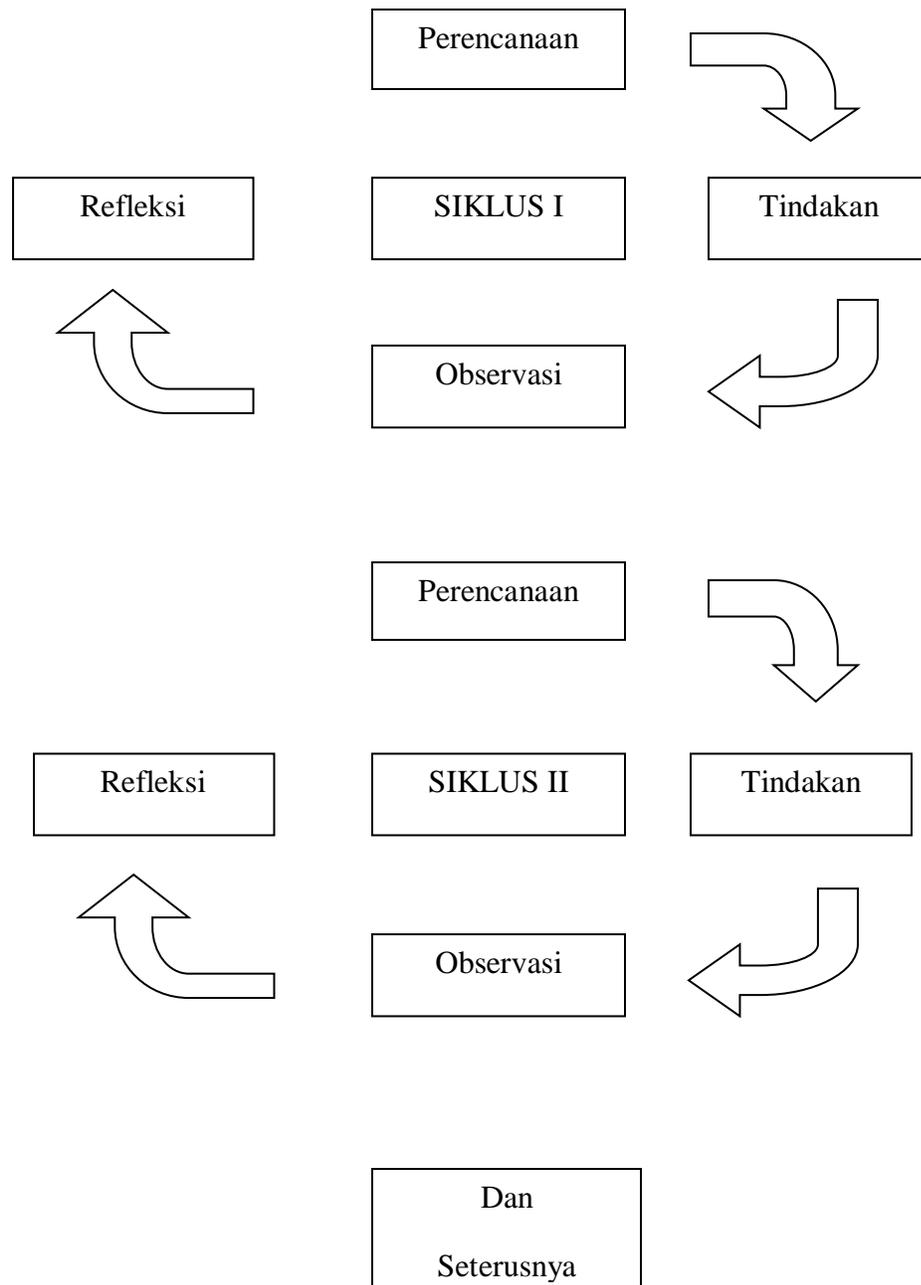
⁶Andi Pastowo, *Op.Cit.*, hlm. 234.

perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan
- b. Tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi.⁷

⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Padangsidempuan: Perdana Mulya Sarana 2013), hlm. 203.

Prosedur Penelitian



Secara umum, prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Prosedur Pelaksanaan Siklus I

Siklus satu dilaksanakan dengan dua kali pertemuan (tatap muka).

Adapun tahapan pada siklus I

a. Perencanaan

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan (tatap muka).

Adapun tahapan pada siklus I.

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

- a) Melakukan observasi awal ke tempat penelitian
- b) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada remaja muslim
- c) Mempersiapkan rencana atau materi pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan
- d) Menjelaskan materi praktik yang akan disampaikan kepada remaja muslim.

2) Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut ke dalam bentuk tindakan –tindakan yang nyata yaitu:

- a) Peneliti menjelaskan materi yang akan diberikan kepada remaja muslim, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

b) Peneliti memberikan arahan dan masukan melalui penerapan bimbingan kelompok pada remaja muslim yang kurang memiliki rasa percaya diri.

c) Peneliti memberikan nasehat-nasehat kepada remaja muslim

d) Peneliti membuat remaja menyadari perbuatannya.

3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada remaja muslim. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan remaja muslim dalam meningkatkan rasa percaya diri di dalam kehidupannya sehari-hari.

4) Refleksi

Setelah diadakannya tindakan dan observasi maka diperoleh hasil dari penerapan bimbingan kelompok tersebut. Jadi, jika ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk tindakan pada siklus selanjutnya.

b. Prosedur siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai dari hasil refleksi sebelumnya.

Adapun tahapan siklus II yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam penerapan bimbingan kelompok terhadap remaja muslim adalah sebagai berikut:

- 1) Melanjutkan materi bimbingan kelompok selanjutnya.
- 2) Peneliti melakukan observasi hasil dari pertemuan pertama.
- 3) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja muslim.
- 4) Menyiapkan lembar observasi terhadap remaja muslim.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan materi yang diberikan kepada remaja muslim serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Peneliti memberikan arahan atau masukan kepada remaja muslim tentang rasa percaya diri.
- 3) Peneliti memberikan nasehat-nasehat atau bagaimana cara meningkatkan rasa percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada remaja muslim. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan remaja muslim dalam mencapai keberhasilan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungannya.

c. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan metode bimbingan kelompok tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan metode bimbingan kelompok pada siklus berikutnya.⁸

Tabel 1: Materi Bimbingan Kelompok Terhadap Rasa Percaya Diri Remaja

No	Materi	Indikator	Perubahan Sikap
1.	Pemahaman diri	-menyadari kemampuan diri sendiri -menerima kelebihan dan kekurangan diri.	Dengan diberikannya pemahaman diri, remaja akan lebih menyadari akan kemampuan dirinya dan mampu menerima kelebihan maupun kekurangan dirinya, sehingga rasa percaya diri remaja akan semakin kuat.
2.	Berfikir positif	-memiliki motivasi yang kuat -terbuka dengan orang lain.	Ketika remaja memiliki motivasi yang kuat dan terbuka kepada orang lain maka remaja akan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan kepercayaan dirinya akan tetap terjaga.
3.	Pengendalian perasaan	- Kesediaan membuka diri - Saling memahami	Ketika remaja bisa mengendalikan perasaannya serta bisa memahami perasaan satu

⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 221-223.

		perasaan satu sama lain. - Upaya mengatasi rasa tidak percaya diri.	sama lain maka remaja akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungannya.
--	--	------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------

F. Teknik Pengumpul Data

Adapun instrument pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah instrumen pengumpul data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati dalam situasi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya,⁹ yakni observasi langsung terhadap remaja yang bermasalah. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan remaja dalam bergaul dengan teman lainnya dan bagaimana cara remaja berinteraksi di lingkungan sosialnya.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 310.

2. Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti wawancara dengan maksud memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis tetapi hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang subjek yang akan diteliti secara lebih mendalam.¹⁰

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraiakan) yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:

¹⁰*Ibid*, hlm. 320.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, menggambarkan, mengambil data yang pokok dan penting. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka memudahkan untuk dipahami.¹¹

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan)

Setelah data disajikan maka ditarik kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut sehingga diperoleh poin penting dari data yang telah disajikan.

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah

¹¹*Ibid*, hlm. 341.

sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum dan pribadi.¹²

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.¹³

¹²Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 148.

¹³Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 24.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Uraian berikut merupakan gambaran umum tentang Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Muslim Melalui Bimbingan Kelompok di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

1. Letak Geografis Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Lingkungan III Banjar Raja merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah Kelurahan Pasar Sibuhuan. Dalam pembahasan ini dikemukakan tentang geografis yang menyangkut luas daerah serta penggunaan areal Lingkungan III Banjar Raja.

Secara geografis daerah Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dilihat melalui batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Banjar Kubur
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Lingkungan I
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Saroha
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Galanggang.¹

¹Arsip Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Tahun 2018

Masyarakat yang berdominasi di Lingkungan III Banjar Raja ini terdiri dari jumlah penduduk sebanyak 1205 jiwa, dengan luas + 2 Km atau 2000 M. Dilihat dari jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel: 2
Keadaan Penduduk Lingkungan III Banjar Raja
Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	525 orang
2	Perempuan	680 orang
	Jumlah	1205 orang

Sumber: Data administrasi Lingkungan III Banjar Raja Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui keadaan penduduk masyarakat Lingkungan III Banjar Raja berdasarkan jenis kelamin, berapa banyak orang laki-laki, dan berapa banyak orang perempuan. Dari data di atas dapat diketahui bahwa penduduk Lingkungan III berjumlah 1205 Jiwa yang terdiri dari 219 KK.

a. Keadaan Agama dan Penganutnya

Agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri dari atas kepercayaan dan praktek yang berhubungan dengan hal yang suci. Sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya. Sejalan dengan hal ini masyarakat Lingkungan III Banjar Raja 98% beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakat di

Lingkungan III Banjar Raja terdapat dua buah mesjid, maka sarana peribadatan tersebut sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat di Lingkungan III Banjar Raja.

b. Keadaan Ekonomi Masyarakat Lingkungan III Banjar Raja

Keadaan perekonomian di Lingkungan III Banjar Raja dapat dikatakan sudah memadai, dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: 3
Keadaan Penduduk Lingkungan III Banjar Raja
Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani/Berkebun	50 orang
2	PNS	31 orang
3	Pedagang	107 orang
4	Wiraswasta/Usaha sendiri	50 orang
4	Lainnya	967 orang
	Jumlah	1205 orang

Sumber: Administrasi Lingkungan III Banjar Raja Tahun 2018

Wawancara dengan Bapak Kepala Lingkungan III Banjar Raja mengatakan: "Mata pencaharian penduduk yang paling banyak adalah wiraswasta/Usaha sendiri dan buruh harian lepas. Usaha sendiri yang paling banyak dilakukan penduduk home industri, seperti membuat kerupuk dan makanan ringan lainnya, disusul oleh usaha seperti tukang, buruh dan sebagainya".²

²Ahmad Nazib, *Op.Cit.*, Ketua Lingkungan III Banjar Raja, *Wawancara*, 13 Agustus 2018.

Selain itu terdapat PNS, pegawai swasta, petani, pedagang dan pekerjaan lainnya³. Sementara itu yang belum bekerja dan tidak memiliki pekerjaan tetap masih banyak, penduduk yang belum bekerja tersebut umumnya masih kuliah/sekolah. Sedangkan yang tidak memiliki pekerjaan tetap adalah penduduk yang berada pada usia produktif, tetapi belum memiliki pekerjaan (kadang bekerja kadang-kadang tidak).

c. Tingkat Pendidikan Masyarakat Lingkungan III Banjar Raja

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam hal ini keadaan tingkat pendidikan masyarakat Lingkungan III Banjar Raja adalah sebagai berikut:

Tabel: 4
Tingkat Pendidikan Masyarakat Lingkungan III Banjar Raja
Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah/tidak sekolah/TK	826 orang
2	SD	80 orang
3	SMP/Sederajat	61 orang

³Pekerjaan lainnya diantaranya adalah, tukang becak, tukang jahit dan tukang bangunan sebagainya.

4	SMA/Sederajat	213 orang
5	Perguruan Tinggi	25 orang
	Jumlah	1205

Sumber: Data Administrasi Lingkungan III Banjar Raja Tahun 2018

Dari data di atas tampak bahwa penduduk lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas memiliki tingkat pendidikan sampai keperguruan tinggi. Hal ini tentu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan masyarakat di lingkungan tersebut. Namun disisi lain masih banyak penduduk yang tingkat pendidikannya hanya sampai sekolah dasar. Hal ini tentunya perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan pendidikan masyarakat. Untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di Lingkungan III Banjar Raja terdapat 1 buah sekolah dasar (SD) dan sebuah madrasah sekolah mengaji.

d. Sosial Budaya Masyarakat Lingkungan III Banjar Raja

Kehidupan sosial budaya masyarakat Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas umumnya menggunakan budaya Batak. Demikian juga dalam aktivitas kehidupan lainnya seperti dalam pelaksanaan adat perkawinan, kemalangan dan lain-lain. Kondisi sosial budaya di Lingkungan III Banjar Raja masih tergolong harmonis karena masyarakat Lingkungan III Banjar Raja masih kuat dengan adat istiadat, terutama dalam hal *marga*, *nasab* atau *kabilah* (suku bangsa,

kaum yang berasal dari satu ayah). Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari mereka mengutamakan dengan *marga*.

Adanya ikatan adat dan keturunan merupakan suatu sistem sosial yang tidak dapat dipisahkan antara sesama masyarakat. Akan tetapi kuatnya adat yang berlaku hampir menghilangkan nilai agama masyarakat Lingkungan III Banjar Raja hal ini dapat dibuktikan maraknya perjudian di sepanjang warung kopi. Di sisi lain dengan kuatnya adat di Lingkungan III Banjar Raja menimbulkan kebersamaan yang sangat kuat yang masih memakai bahasa adat.

Kebersamaan masyarakat Lingkungan III Banjar Raja dapat dilihat dalam acara pesta, juga dapat dilihat ketika ada kemalangan. Dari hasil observasi peneliti bahwa ketika ada acara pesta atau kemalangan terlihat jelas terjalin sebuah kekeluargaan dan kebersamaan masyarakat Lingkungan III Banjar Raja karena setiap dari masyarakat berusaha untuk melancarkan acara yang sedang berlangsung.

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Rasa percaya diri remaja muslim di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika

harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikir positif dan dapat menerimanya.

Menurut analisis penulis remaja muslim di Lingkungan III Banjar Raja ini kurang memiliki rasa percaya diri di dalam kehidupannya sehari-hari disebabkan oleh latar belakang ekonomi keluarga yang kurang mampu, pendidikan serta diperlakukan tidak adil oleh teman sebaya.

Wawancara dengan Ibu Tina bahwa “remaja muslim di Lingkungan III Banjar Raja ini masih kurang memiliki rasa percaya diri dalam kehidupannya sehari-hari. Menurutnya masih banyak remaja muslim yang pemalu dan rendah diri (minder) seperti menghindari kontak mata, membatasi diri dalam pergaulan, lebih senang bermain sendiri. Remaja yang memiliki rasa percaya diri rendah lebih sering menghabiskan waktunya berdiam diri di rumah dan tjarang mau bergaul dengan teman-temannya. Faktor penyebab remaja muslim tidak percaya diri yaitu ekonomi keluarga yang kurang mampu, pendidikan yang rendah.”⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di lapangan ada beberapa masalah mengenai rasa percaya diri remaja muslim di Lingkungan III Banjar Raja yaitu sebagai berikut: ⁵

a. Menghindari kontak mata

Remaja yang pemalu selalu berusaha menghindari ataupun bertatapan mata dengan lawan bicaranya, seperti saat berkomunikasi dengan orang lain remaja tersebut memilih untuk menunduk dan mengalihkan pandangannya ke arah lain.

⁴ Wawancara dengan Ibu Tina, Orangtua di Lingkungan III Banjar Raja, Tanggal 15 Juli 2018.

⁵Observasi, 16 Juli 2018.

Wawancara dengan salah satu remaja muslim yang bernama Lina “bahwa saya memiliki kepercayaan diri yang kurang di mana saya orangnya gemuk, jadi setiap saya memiliki teman atau pergi bermain bersama teman-teman saya merasa malu karena diantara semua teman saya, saya orang yang paling gemuk sehingga saya merasa bahwa saya berbeda dengan teman-teman dan saya juga merasa yang paling kurang sempurna, selain itu saya juga orangnya tidak banyak bicara”.⁶

Wawancara dengan orangtua remaja muslim yaitu Bapak Hamid “bahwa remaja muslim yang berada di Lingkungan III Banjar Raja ini masih kurang memiliki rasa percaya diri, mereka lebih sering menghabiskan waktunya di rumah dan tidak mau bergaul dengan teman-teman yang ada di lingkungannya”.⁷

Dari hasil observasi yang penulis lakukan kepada remaja di Lingkungan III Banjar Raja masih ada remaja muslim yang tidak berani kontak mata dengan lawan bicaranya diakibatkan kurangnya pergaulan dengan lingkungan sosialnya.⁸

Maka dari itu, si informan ini perlu dibimbing dan diberi nasehat bagaimana pentingnya memiliki rasa percaya diri, yang tujuannya mengubah cara perilaku yang baik dan agar sejalan dengan bimbingan dari penulis perlu juga bantuan dari orangtua untuk mengontrol anak remaja mereka dalam kehidupan sehari-hari baik itu cara bergaul dan memilih teman bergaul untuk remaja tersebut.

⁶Hasil Wawancara dengan Lina (Remaja Muslim), di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 17 Juli 2018.

⁷Hasil wawancara dengan bapak Hamid (Orangtua Remaja Muslim), di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 19 Juli 2018.

⁸Observasi, 20 Juli 2018.

b. Membatasi diri dalam pergaulan

membatasi diri dalam pergaulan tidak selamanya baik, terlalu memilih dalam berteman kadang membuat kamu menjadi “kuper” (kurang pergaulan), kurang pergaulan akan membuat remaja tidak berkembang dan tidak percaya diri karena dia hanya bergaul dengan orang-orang yang itu-itu saja, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan remaja dalam bersosialisasi dengan orang banyak.

Wawancara dengan salah satu remaja muslim yaitu Nuraini “saya orangnya kurang pandai bergaul, apabila saya bergaul saya hanya berfokus kepada orang yang itu-itu saja, saya juga orangnya lambat dalam mengerjakan sesuatu, apabila saya di kritik oleh teman saya langsung merasa kecewa dan bahkan tidak mau berteman dengannya lagi, karena saya orangnya tidak bisa menerima kritikan dari teman apalagi kalau teman mengkritik saya di depan teman yang lainnya”.⁹

Dari hasil observasi yang penulis lakukan kepada remaja di Lingkungan III Banjar Raja masih ada remaja muslim yang membatasi diri dalam pergaulannya, hal ini disebabkan karena remaja lebih sering menghabiskan waktunya di sekolah bersama teman-temannya dibanding dengan orangtuanya sehingga dapat berpengaruh buruk terhadap remaja tersebut.¹⁰

⁹Hasil wawancara dengan Nurani (Remaja Muslim), di Desa Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 21 Juli 2018.

¹⁰Observasi, 22 Juli 2018.

c. Lebih senang bermain sendiri

Remaja yang pemalu lebih senang melakukan aktivitas sendiri, karena merasa memiliki banyak kekurangan dalam dirinya. Hal ini menyebabkan remaja selalu menolak ajakan orang lain untuk bergabung bersama.

Wawancara dengan salah satu remaja muslim yaitu Fitriani “saya tidak begitu suka bergabung dengan teman-teman saya, setelah pulang sekolah saya lebih sering menghabiskan waktu saya dirumah, karena saya malu dengan bentuk tubuh saya yang gemuk di antara semua teman-teman saya sehingga saya selalu merasa kurang sempurna”.¹¹

Wawancara dengan orangtua remaja muslim yaitu Ibu Ita “ ada beberapa remaja muslim yang kesehariannya setelah pulang dari sekolah lebih sering menghabiskan waktunya di rumah dibandingkan dengan teman-temannya”.¹²

Dari hasil observasi yang penulis lakukan kepada remaja di Lingkungan III Banjar Raja masih banyak remaja yang tidak percaya diri seperti lebih senang bermain sendiri. Sebagian remaja masih banyak yang tidak peduli bagaimana pentingnya menanamkan sikap rasa percaya diri dalam kehidupannya sehari-hari.¹³

Berdasarkan hasil observasi di Lingkungan III Banjar Raja ini sebagian remaja masih pemalu dalam kehidupannya sehari-hari. Menurut saya bahwa remaja di Lingkungan III Banjar Raja ini kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan kurangnya motivasi dalam diri remaja

¹¹Hasil wawancara dengan Fitriani (Remaja Muslim), di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 23 Juli 2018.

¹²Hasil wawancara dengan Ibu Ita (Orangtua Remaja Muslim), di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 23 Juli 2018.

¹³Observasi, 24 Juli 2018.

sehingga remaja tidak peduli bagaimana pentingnya menanamkan rasa percaya diri dalam dirinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja muslim yang berada di Lingkungan III Banjar Raja masih sangat perlu bimbingan, nasehat, dan arahan dari orangtua ataupun orang-orang terdekat agar remaja lebih percaya diri. Dari pengamatan penulis masih banyak remaja yang kurang percaya diri dalam kehidupannya sehari-hari.

Tabel 5: Kondisi Rasa Percaya Diri Remaja Muslim Sebelum Dilakukan Siklus

No	Nama	Kondisi rasa percaya diri		
		Pemalu		
		Menghindari kontak mata	Membatasi diri dalam pergaulan	Lebih senang bermain sendiri
1	Lina	✓	✓	✓
2	Ridwan	✓		✓
3	Nuraini	✓	✓	✓
4	Fitriani	✓	✓	
5	Adi	✓	✓	✓
6	Dinda	✓	✓	✓
7	Dewi	✓	✓	
8	Tami	✓	✓	✓
9	Dwi	✓	✓	✓
10	Dila	✓	✓	✓
Jumlah		10	9	8

Tabel di atas memperlihatkan tentang kondisi rasa percaya diri remaja dalam kehidupannya sehari-hari. Peneliti berencana untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan tindakan yang ada pada bab III untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri remaja muslim serta dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap rasa percaya diri remaja muslim tersebut. Dalam penelitian ini peneliti sudah berencana dan sudah menyiapkan materi

yang akan disampaikan kepada remaja dengan dua kali siklus dengan empat kali pertemuan. Dalam satu siklus dilakukan pertemuan sebanyak dua kali sebagai berikut:

2. Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Muslim

a. Siklus 1 Pertemuan 1 Penerapan Bimbingan Kelompok

1) Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus I pertemuan I sebagai berikut:

a. Mengumpulkan remaja

Penerapan metode kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri remaja dapat dilakukan melalui pengumpulan remaja terlebih dahulu, identifikasi masalah, mengetahui faktor penyebab remaja tidak percaya diri dan melakukan pembagian kelompok menurut permasalahan yang dihadapi remaja.

b. Menyiapkan materi bimbingan kondisi rasa percaya diri

Dalam perencanaan ini peneliti memberikan materi kepada informan tentang bagaimana meningkatkan rasa percaya diri dalam kehidupan sehari-hari. Di bawah ini beberapa materi yang penulis berikan kepada informan adalah sebagai berikut:

Tabel 6: Materi Bimbingan Kelompok Terhadap Kondisi Rasa Percaya Diri Remaja Muslim

No	Materi	Indikator	Perubahan Sikap
1.	Pemahaman diri	-menyadari kemampuan diri sendiri -menerima kelebihan dan kekurangan diri.	Dengan diberikannya pemahaman diri,remaja akan lebih menyadari akan kemampuan dirinya dan mampu menerima kelebihan maupun kekurangan dirinya, sehingga rasa percaya diri remaja akan semakin kuat.
2.	Berfikir positif	-memiliki motivasi yang kuat -terbuka dengan orang lain.	Ketika remaja memiliki motivasi yang kuat dan terbuka kepada orang lain maka remaja akan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan kepercayaan dirinya akan tetap terjaga.
3.	Pengendalian perasaan	- Kesiediaan membuka diri - Saling memahami perasaan satu sama lain. - Upaya mengatasi rasa tidak percaya diri.	Ketika remaja bisa mengendalikan perasaannya serta bisa memahami perasan satu sama lain maka remaja akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

2) Tindakan

Siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu 25 Agustus 2018. Pada tahap ini konselor melakukan:

a) Tahap Pembentukan

- 1) Pemimpin kelompok mengucapkan salam, menanyakan kabar anggota kelompok dan mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Setelah hal tersebut praktikan membuka pembicaraan dalam kelompok dengan topik tugas.
- 2) Peneliti menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan asas-asas yang digunakan dalam bimbingan kelompok.
- 3) Saling memperkenalkan diri baik sebagai pemimpin kelompok maupun konseli sebagai anggota kelompok.
- 4) Mengadakan kontrak waktu dengan anggota kelompok dan disepakati 45-50 menit.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian pemimpin kelompok bertanya kepada anggota kelompok bagaimana kesiapan untuk masuk tahap selanjutnya dan anggota kelompok siap untuk memasuki tahap kegiatan.

c) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan, pemimpin kelompok menjelaskan materi yang akan dibahas atau disampaikan yaitu “Pemahaman Diri” setelah penyampaian materi pemimpin kelompok juga melakukan kegiatan seperti memperlihatkan poster tentang orang-orang yang dikagumi

kemudian pemimpin kelompok meminta pendapat dan komentar kepada masing-masing anggota kelompok.

Kemudian setelah selesai pembahasan, anggota kelompok cukup mengerti tentang pemahaman diri dan pemimpin kelompok menyimpulkan hasil dari pembahasan. Di samping itu, pemimpin kelompok juga mengamati siapa saja anggota kelompok yang aktif berpendapat dan yang masih belum mau untuk berpendapat.

d) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran pemimpin kelompok kembali menyimpulkan hasil pembahasan yang telah disampaikan, menanyakan perasaan, pemahaman, dan hal yang akan dilakukan setelah mendapatkan materi layanan bimbingan kelompok, kemudian pemimpin kelompok menanyakan kegiatan lanjutan dan kesepakatan waktu.

Pelaksanaan bimbingan kelompok pertemuan pertama belum efektif karena anggota kelompok masih dalam penyesuaian dan mereka belum pernah melakukan bimbingan kelompok sebelumnya. Untuk mencairkan suasana, pemimpin kelompok dan anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan diselingi dengan obrolan bebas agar terjalin keakraban dan mengurangi kecanggungan dari anggota.

3) Observasi

Saat proses bimbingan kelompok berlangsung, peneliti mengobservasi secara cermat setiap permasalahan dan respon dari setiap masing–masing remaja muslim dalam memberikan masukan dan saran terhadap permasalahan anggota kelompok, serta perubahan percaya diri seorang remaja setelah diberikan nasehat dan masukan dari masing-masing anggota kelompok.

4) Refleksi

Setelah tindakan, observasi dan juga pemberian materi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah refleksi. Berdasarkan hasil observasi yang diberikan kepada remaja muslim belum ada hasil atau pun perubahan sikap pada remaja muslim karena baru melakukan tindakan atau pemberian materi, hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7: Kondisi rasa percaya diri remaja muslim pada siklus I pertemuan I

No	Nama	Sebelum	Sesudah		
		Menghindari kontak mata	Mulai berani kontak mata tapi masih malu dan tidak berani bicara	Sudah berani kontak mata tapi sesekali tunduk dan sudah mau bicara	Sudah berani kontak mata dengan normal tetapi kepada orang dikenalnya
1	Lina	✓			
2	Ridwan	✓			
3	Nuraini	✓			

4	Fitriani	✓			
5	Adi	✓			
6	Dinda	✓			
7	Dewi	✓			
8	Tami	✓			
9	Dwi	✓			
10	Dila	✓			
Jumlah		10	-	-	-

Tabel 8: Kondisi rasa percaya diri remaja muslim pada siklus I pertemuan I

No	Nama	Sebelum	Sesudah		
		Membatasi diri dalam pergaulan	Mulai berani bergaul tapi masih malu-malu dan tidak berani bicara	Sudah berani bergaul tapi masih ragu dan sudah mulai mau bicara	Sudah mulai berani bergaul normal tetapi kepada orang yang dekat dengannya
1	Lina	✓			
2	Ridwan		✓		
3	Nuraini	✓			
4	Fitriani	✓			
5	Adi	✓			
6	Dinda	✓			
7	Dewi	✓			
8	Tami	✓			
9	Dwi	✓			
10	Dila	✓			
Jumlah		9	1	-	-

Tabel 9: Kondisi rasa percaya diri remaja muslim pada siklus I pertemuan I

No	Nama	Sebelum	Sesudah		
		Lebih senang bermain sendiri	Mulai mau bermain dengan orang lain tapi masih kaku	Sudah mau bermain dengan orang banyak tapi masih malu berbicara	Sudah berani dengan orang banyak dan sudah mulai berani berbicara
1	Lina	✓			
2	Ridwan	✓			
3	Nuraini	✓			
4	Fitriani		✓		
5	Adi	✓			
6	Dinda	✓			
7	Dewi		✓		
8	Tami	✓			
9	Dwi	✓			
10	Dila	✓			
Jumlah		8	2	-	-

Adapun hasil dari materi yang peneliti sampaikan pada siklus I pertemuan I yaitu, mulai berani kontak mata tapi masih malu dan tidak berani bicara belum ada perubahan dengan hasil (0%) , berani kontak mata tapi sesekali tunduk dan sudah mau bicara belum ada perubahan dengan hasil (0%), sudah berani kontak mata dengan normal tetapi kepada orang dikenalnya belum ada perubahan dengan hasil (0%), mulai

berani bergaulan tapi masih malu-malu dan tidak berani bicara 1 orang dengan hasil (10%), sudah berani bergaul tapi masih ragu dan sudah mulai mau bicara belum ada perubahan dengan hasil (0%), sudah mulai berani bergaul normal tetapi kepada orang yang dekat dengannya belum ada perubahan dengan hasil (0%), mulai mau bermain dengan orang lain tapi masih kaku 2 orang dengan hasil (20%), sudah mau bermain dengan orang banyak tapi masih malu berbicara belum ada perubahan dengan hasil (0%), sudah berani dengan orang banyak dan sudah mulai berani berbicara belum ada perubahan dengan hasil (0%).

b) Siklus I pertemuan II dalam penerapan bimbingan kelompok

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilaksanakan dalam siklus I pertemuan II sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan bimbingan konseling kelompok menggunakan metode kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri remaja sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- b) Menyiapkan lembar observasi untuk percaya diri remaja muslim.
- c) Memberikan materi yang akan disampaikan dan memberikan bimbingan kepada remaja muslim.

Tabel 10: Materi Bimbingan Kelompok Terhadap Kondisi Rasa Percaya Diri Remaja Muslim

No	Materi	Indikator	Perubahan Sikap
1.	Pemahaman diri	-menyadari kemampuan diri sendiri -menerima kelebihan dan kekurangan diri.	Dengan diberikannya pemahaman diri,remaja akan lebih menyadari akan kemampuan dirinya dan mampu menerima kelebihan maupun kekurangan dirinya, sehingga rasa percaya diri remaja akan semakin kuat.
2.	Berfikir positif	-memiliki motivasi yang kuat -terbuka dengan orang lain.	Ketika remaja memiliki motivasi yang kuat dan terbuka kepada orang lain maka remaja akan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan kepercayaan dirinya akan tetap terjaga.
3.	Pengendalian perasaan	- Kesiediaan membuka diri - Saling memahami perasaan satu sama lain. - Upaya mengatasi rasa tidak percaya diri.	Ketika remaja bisa mengendalikan perasaannya serta bisa memahami perasan satu sama lain maka remaja akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

2) Tindakan

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin 28 Agustus 2018 jam 14:30 - 15:10. Dalam bimbingan kelompok, tahap pembentukan merupakan tahap awal yang sangat berpengaruh dalam proses selanjutnya. Pada tahap ini pemimpin dari kelompok harus melaksanakan bimbingan kelompok dengan melakukan tahapan sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan yang diisi dengan penyampaian tentang maksud, pengertian, tujuan, fungsi, asas dan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok serta kontrak waktu. Pada tahap pembentukan anggota kelompok sedikit terlihat tegang namun sudah tidak bingung lagi karena sudah melakukan kegiatan ini sebelumnya. pemimpin kelompok melanjutkan ke tahap peralihan.

b) Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian pemimpin kelompok bertanya kepada anggota kelompok bagaimana kesiapan untuk masuk tahap selanjutnya dan anggota kelompok siap untuk memasuki tahap kegiatan.

c) Tahap Kegiatan

Pada pertemuan kedua anggota kelompok sudah mulai menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan materi yang akan dibahas atau disampaikan yaitu “Memiliki motivasi yang kuat” Selain

pemberian materi pemimpin kelompok juga melakukan kegiatan seperti melatih remaja berbicara di depan cermin. Kemudian pembahasan dimulai dengan memberikan pertanyaan kepada anggota kelompok seperti apa motivasi yang membuat konseli semangat dalam mencapai tujuannya. Kemudian anggota kelompok saling bertukar pendapat tentang orang yang memiliki motivasi kuat untuk mencapai tujuan hidup dan orang yang tidak memiliki motivasi kuat untuk mencapai tujuan hidup. Setelah itu, pemimpin kelompok menyimpulkan bahwa setiap masing-masing individu harus memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan hidup dengan semangat dan berusaha. Di sini hampir semua anggota kelompok sudah mau untuk berpendapat dan menanggapi pendapat anggota lain tentang pentingnya motivasi dalam menggapai tujuan hidup.

d) Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok kembali menyimpulkan hasil pembahasan yang telah disampaikan, menanyakan perasaan, pemahaman, dan hal yang akan dilakukan setelah mendapatkan materi layanan bimbingan kelompok, kemudian pemimpin kelompok menanyakan kegiatan lanjutan dan kesepakatan waktu.

3) Observasi

Saat proses bimbingan kelompok berlangsung, peneliti mengobservasi secara cermat setiap permasalahan dan respon dari setiap

masing-masing remaja muslim dalam memberikan masukan dan saran terhadap permasalahan anggota kelompok, serta perubahan percaya diri seorang remaja setelah diberikan nasehat dan masukan dari masing-masing anggota kelompok.

4) Refleksi

Setelah tindakan dan pengamatan dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi yang merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak dari berhasilnya tindakan yang dilakukan.

Tabel 11: Kondisi rasa percaya diri remaja muslim pada siklus I pertemuan II

No	Nama	Sebelum	Sesudah		
		Menghindari kontak mata	Mulai berani kontak mata tapi masih malu dan tidak berani bicara	Sudah berani kontak mata tapi sesekali tunduk dan sudah mau bicara	Sudah berani kontak mata dengan normal tetapi kepada orang dikenalnya
1	Lina		✓		
2	Ridwan	✓			
3	Nuraini			✓	
4	Fitriani	✓			
5	Adi		✓		
6	Dinda		✓		
7	Dewi			✓	
8	Tami	✓			

9	Dwi	✓			
10	Dila	✓			
Jumlah		5	3	2	-

Tabel 12: Kondisi rasa percaya diri remaja muslim pada siklus I pertemuan II

No	Nama	Sebelum	Sesudah		
		Membatasi diri dalam pergaulan	Mulai berani bergaul tapi masih malu-malu dan tidak berani bicara	Sudah berani bergaul tapi masih ragu dan sudah mulai mau bicara	Sudah mulai berani bergaul normal tetapi kepada orang yang dekat dengannya
1	Lina	✓			
2	Ridwan			✓	
3	Nuraini	✓			
4	Fitriani	✓			
5	Adi		✓		
6	Dinda	✓			
7	Dewi	✓			
8	Tami		✓		
9	Dwi	✓			
10	Dila		✓		
Jumlah		6	3	1	-

Tabel 13: Kondisi rasa percaya diri remaja muslim pada siklus I pertemuan II

No	Nama	Sebelum	Sesudah		
		Lebih senang bermain sendiri	Mulai mau bermain dengan orang lain tapi masih kaku	Sudah mau bermain dengan orang banyak tapi masih malu berbicara	Sudah beranidengan orang banyak dan sudah mulai berani berbicara
1	Lina	✓			
2	Ridwan		✓		
3	Nuraini	✓			
4	Fitriani			✓	
5	Adi	✓			
6	Dinda	✓			
7	Dewi			✓	
8	Tami	✓			
9	Dwi		✓		
10	Dila	✓			
Jumlah		6	2	2	-

Adapun hasil dari materi yang peneliti sampaikan pada siklus I pertemuan II, mulai berani kontak mata tapi masih malu dan tidak berani bicara 3 orang dengan hasil (30%), berani kontak mata tapi sesekali tunduk dan sudah mau bicara 2 orang dengan hasil (20%), sudah berani kontak mata dengan normal tetapi kepada orang dikenalnya belum ada perubahan dengan hasil (0%), mulai berani bergaulan tapi masih malu-

malu dan tidak berani bicara 3 orang dengan hasil (30%), sudah berani bergaul tapi masih ragu dan sudah mulai mau bicara 1 orang dengan hasil (10%), sudah mulai berani bergaul normal tetapi kepada orang yang dekat dengannya belum ada perubahan dengan hasil (0%), mulai mau bermain dengan orang lain tapi masih kaku 2 orang dengan hasil (20%), sudah mau bermain dengan orang banyak tapi masih malu berbicara 2 orang dengan hasil (20%), sudah berani dengan orang banyak dan sudah mulai berani berbicara belum ada perubahan dengan hasil (0%).

c) Siklus II Pertemuan I dalam penerapan bimbingan kelompok

Pada siklus I masalah yang belum selesai akan diselesaikan peneliti dengan baik pada siklus II dan keberhasilan keberhasilan pada siklus I terus ditingkatkan perubahan rasa percaya diri remaja muslim dalam kehidupannya sehari-hari pada siklus II.

1) Perencanaan

Perencanaan yang akan dilaksanakn dalam siklus II pertemuan I sebagai berikut:

- a) Sebelum proses pemberian materi dimulai terlebih dahulu peneliti membuat remaja muslim lebih semangat untuk mendengarkan penjelasan materi dengan bercanda (merayu, bercerita) agar remaja muslim tidak merasa canggung atau takut dalam melaksanakan proses bimbingan kelompok.

- b) Peneliti lebih menegaskan dalam pemberian materi dengan cara memberikan bimbingan kelompok terhadap masah yang dihadapi para para remaja muslim
- c) Peneliti memberikan bimbingan (nasehat) seperti menjelaskan bagaimana bersoialisasi yang baik dengan teman-teman di sekitarnya dan peneliti memberikan perbandingan dengan orang yang di sekitarnya mengapa remaja muslim lain bisa bersosialisasi dengan baik kenapa saudari tidak, setelah itu peneliti memberikan materi yang akan di sampaikan.

Tabel 14: Materi Bimbingan Kelompok Terhadap Kondisi Rasa Percaya Diri Remaja Muslim

No	Materi	Indikator	Perubahan Sikap
1.	Pemahaman diri	-menyadari kemampuan diri sendiri -menerima kelebihan dan kekurangan diri.	Dengan diberikannya pemahaman diri,remaja akan lebih menyadari akan kemampuan dirinya dan mampu menerima kelebihan maupun kekurangan dirinya, sehingga rasa percaya diri remaja akan semakin kuat.
2.	Berfikir positif	-memiliki motivasi yang kuat -terbuka dengan orang lain.	Ketika remaja memiliki motivasi yang kuat dan terbuka kepada orang lain maka remaja akan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan kepercayaan dirinya akan tetap terjaga.

3.	Pengendalian perasaan	<ul style="list-style-type: none"> - Kesiediaan membuka diri - Saling memahami perasaan satu sama lain. - Upaya mengatasi rasa tidak percaya diri. 	Ketika remaja bisa mengendalikan perasaannya serta bisa memahami perasaan satu sama lain maka remaja akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungannya.
----	-----------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2) Tindakan

Dari rencana yang telah disusun pada siklus II Petemuan I, maka dilaksanakan tindakan pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari sabtu 31 Agustus 2018. Waktu yang digunakan sama dengan sebelumnya ½ s/d 1 jam. Dalam bimbingan kelompok, tahap pembentukan merupakan tahap awal yang sangat berpengaruh dalam proses selanjutnya. Pada tahap ini pemimpin dari kelompok harus melaksanakan bimbingan kelompok dengan melakukan tahapan sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan yang diisi dengan penyampaian tentang maksud, pengertian, tujuan, fungsi, asas dan tata cara pelaksanaan pelaksanaan bimbingan kelompok serta kontrak waktu. Kemudian dilanjutkan dengan permainan yang bertujuan untuk menciptakan keakraban anggota kelompok. Pada tahap pembentukan anggota kelompok sedikit terlihat tegang namun sudah tidak bingung lagi karena

sudah melakukan kegiatan ini sebelumnya. Namun, untuk mencairkan suasana pemimpin kelompok mengadakan permainan “Merangkai Nama”, setelah permainan suasana mulai cair dan rileks, pemimpin kelompok melanjutkan dengan saling bermaaf-maafan karena kegiatan ini dilakukan setelah libur lebaran, kemudian ke tahap peralihan.

b) Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian pemimpin kelompok bertanya kepada anggota kelompok bagaimana kesiapan untuk masuk tahap selanjutnya dan anggota kelompok siap untuk memasuki tahap kegiatan.

c) Tahap kegiatan

Pemimpin kelompok menjelaskan materi yang akan dibahas atau disampaikan yaitu “Terbuka dengan orang lain”. Pembahasan dimulai dengan memberikan pertanyaan kepada anggota kelompok tentang seperti apa cara kalian bergaul dengan teman? Kemudian anggota kelompok saling berpendapat. Di sini pemimpin kelompok melakukannya dengan cara berdialog antar anggota kelompok agar terjalin keakraban dan berani mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Menurut Adi, bergaul dengan teman harus saling mengerti, menurut Ridwan saling berbagi, menurut Lina saling *sharing* dan bertukar pendapat, dan menurut Nuraini bergaul dengan teman harus saling menghargai. Kemudian pemimpin kelompok menyimpulkan berbagai

pendapat yang dikemukakan oleh anggota-anggota kelompok tadi dan memberi penjelasan bagaimana cara bergaul yang baik dan terbuka dengan orang lain. Pada pertemuan kali ini dinamika kelompok lebih terbentuk dan anggota kelompok lebih terlihat rileks dan tidak ragu dalam berpendapat.

d) Tahap pengakhiran

Pemimpin kelompok kembali menyimpulkan hasil pembahasan yang telah disampaikan, menanyakan perasaan, pemahaman, dan hal yang akan dilakukan setelah mendapatkan materi layanan bimbingan kelompok, kemudian pemimpin kelompok menanyakan kegiatan lanjutan dan kesepakatan waktu.

Pada pertemuan ketiga dinamika kelompok terbentuk sangat baik. Anggota kelompok tanpa ragu mengemukakan pendapatnya dan menanggapi pendapat dari anggota lain. Hampir semua anggota kelompok melibatkan diri dalam pembahasan topik. Hal ini merupakan awal yang baik dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok selanjutnya.

3) Observasi

Saat proses bimbingan kelompok berlangsung, peneliti mengamati secara cermat setiap permasalahan dan respon dari setiap masing-masing remaja dalam memberikan masukan dan saran terhadap permasalahan

anggota kelompok, serta perubahan percaya diri seorang remaja setelah diberikan nasehat dan masukan dari masing-masing anggota kelompok.

4) Refleksi

Setelah tindakan dan pengamatan dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi yang merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak dari berhasilnya tindakan yang dilakukan, maka didapat perubahan setelah di berikan materi, masukan, arahan, nasehat serta motivasi.

Tabel 15: Kondisi rasa percaya diri remaja muslim pada siklus I I pertemuan I

No	Nama	Sebelum	Sesudah		
		Menghindari kontak mata	Mulai berani kontak mata tapi masih malu dan tidak berani bicara	Sudah berani kontak mata tapi sesekali tunduk dan sudah mau bicara	Sudah berani kontak mata dengan normal tetapi kepada orang dikenalnya
1	Lina			✓	
2	Ridwan		✓		
3	Nuraini				✓
4	Fitriani	✓			
5	Adi			✓	
6	Dinda			✓	
7	Dewi				✓
8	Tami	✓			
9	Dwi		✓		

10	Dila	✓			
Jumlah		3	2	3	2

Tabel 16: Kondisi rasa percaya diri remaja muslim pada siklus II pertemuan I

No	Nama	Sebelum	Sesudah		
		Membatasi diri dalam pergaulan	Mulai berani bergaul tapi masih malu-malu dan tidak berani bicara	Sudah berani bergaul tapi masih ragu dan sudah mulai mau bicara	Sudah mulai berani bergaul normal tetapi kepada orang yang dekat dengannya
1	Lina	✓			
2	Ridwan				✓
3	Nuraini		✓		
4	Fitriani	✓			
5	Adi			✓	
6	Dinda		✓		
7	Dewi	✓			
8	Tami			✓	
9	Dwi	✓			
10	Dila			✓	
Jumlah		4	2	3	1

Tabel 17: Kondisi rasa percaya diri remaja muslim pada siklus II pertemuan I

No	Nama	Sebelum	Sesudah		
		Lebih senang bermain sendiri	Mulai mau bermain dengan orang lain tapi masih kaku	Sudah mau bermain dengan orang banyak tapi masih malu berbicara	Sudah beranidengan orang banyak dan sudah mulai berani berbicara
1	Lina	✓			
2	Ridwan			✓	
3	Nuraini	✓			
4	Fitriani				✓
5	Adi	✓			
6	Dinda		✓		
7	Dewi				✓
8	Tami	✓			
9	Dwi			✓	
10	Dila		✓		
Jumlah		4	2	2	2

Adapun hasil dari materi yang peneliti sampaikan pada siklus II pertemuan I yaitu mulai berani kontak mata tapi masih malu dan tidak berani bicara 2 orang dengan hasil (20%), berani kontak mata tapi sesekali tunduk dan sudah mau bicara 3 orang dengan hasil (30%), sudah berani kontak mata dengan normal tetapi kepada orang dikenalnya 2 orang dengan hasil (20%), mulai berani bergaulan tapi masih malu-malu

dan tidak berani bicara 2 orang dengan hasil (20%), sudah berani bergaul tapi masih ragu dan sudah mulai mau bicara 3 orang dengan hasil (30%), sudah mulai berani bergaul normal tetapi kepada orang yang dekat dengannya 1 orang dengan hasil (10%), mulai mau bermain dengan orang lain tapi masih kaku 2 orang dengan hasil (20%), sudah mau bermain dengan orang banyak tapi masih malu berbicara 2 orang dengan hasil (20%), sudah berani dengan orang banyak dan sudah mulai berani berbicara 2 orang dengan hasil (20%).

d) Siklus II Pertemuan II dalam penerapan bimbingan kelompok

1) Perencanaan

Pelaksanaan ini dilakukan pada tanggal 3 september 2018, pada tahap ini dilakukan berupa penjelasan agar remaja muslim semakin peduli pada kondisi rasa percaya dirinya, serta memberikan pendalaman lagi tentang penjelasan bagaimana cara mengatasi rasa tidak percaya diri dari materi yang telah disampaikan sebelumnya agar para remaja muslim mampu menerapkannya dengan baik dalam kehidupannya sehari-hari.

Tabel 18: Materi Bimbingan Kelompok Terhadap Kondisi Rasa Percaya Diri Remaja Muslim

No	Materi	Indikator	Perubahan Sikap
1.	Pemahaman diri	-menyadari kemampuan diri sendiri -menerima kelebihan	Dengan diberikannya pemahaman diri,remaja akan lebih menyadari akan kemampuan dirinya dan mampu menerima

		dan kekurangan diri.	kelebihan maupun kekurangan dirinya, sehingga rasa percaya diri remaja akan semakin kuat.
2.	Berfikir positif	-memiliki motivasi yang kuat -terbuka dengan orang lain.	Ketika remaja memiliki motivasi yang kuat dan terbuka kepada orang lain maka remaja akan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan kepercayaan dirinya akan tetap terjaga.
3.	Pengendalian perasaan	- Kesiapan membuka diri - Saling memahami perasaan satu sama lain. - Upaya mengatasi rasa tidak percaya diri.	Ketika remaja bisa mengendalikan perasaannya serta bisa memahami perasaan satu sama lain maka remaja akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

2) Tindakan

Dari rencana yang telah disusun pada siklus II Petemuan I, maka dilaksanakan tindakan pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis 13 September 2018. Waktu yang digunakan sama dengan sebelumnya ½ s/d 1 jam. Dalam bimbingan kelompok, tahap pembentukan merupakan tahap awal yang sangat berpengaruh dalam proses selanjutnya. Pada tahap ini pemimpin dari kelompok harus melaksanakan bimbingan kelompok dengan melakukan tahapan sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan yang diisi dengan penyampaian tentang maksud, pengertian, tujuan, fungsi, asas dan tata cara pelaksanaan pelaksanaan bimbingan kelompok, kemudian memperkenalkan diri dan memimpin perkenalan anggota kelompok.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, kemudian pemimpin kelompok bertanya kepada anggota kelompok bagaimana kesiapan untuk masuk tahap selanjutnya dan anggota kelompok siap untuk memasuki tahap kegiatan.

c) Tahap kegiatan

Kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan keempat ini sudah sangat baik karena sudah ada kedekatan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok. Mereka sudah terbiasa dengan anggota yang lain sehingga tidak sulit untuk membentuk dinamika kelompok. Pada tahap ini topik yang disampaikan adalah "Upaya meningkatkan kepercayaan diri". Topik tersebut bertujuan agar anggota kelompok mampu untuk mengembangkan rasa kepercayaan dirinya dengan orang lain karena kepercayaan diri ini sangat berguna baik untuk sekarang dan dimasa yang akan datang. Dengan memiliki kepercayaan diri, maka anggota kelompok akan bisa memposisikan dirinya di posisi orang lain sehingga timbul rasa saling menghormati, menghargai,

percaya, dan saling menyayangi. Dalam tahap ini anggota kelompok sudah terlihat aktif.

d) Tahap Pengakhiran.

Pemimpin kelompok kembali menyimpulkan hasil pembahasan yang telah disampaikan, menanyakan perasaan, pemahaman, dan hal yang akan dilakukan setelah mendapatkan materi layanan bimbingan kelompok.

3) Observasi

Saat proses bimbingan kelompok berlangsung, peneliti mengobservasi secara cermat setiap permasalahan dan respon dari setiap masing–masing remaja dalam memberikan masukan dan saran terhadap permasalahan anggota kelompok, serta perubahan percaya diri seorang remaja setelah diberikan nasehat dan masukan dari masing-masing anggota kelompok.

4) Refleksi

Setelah tindakan dan pengamatan dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi yang merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak dari berhasilnya tindakan yang dilakukan, maka didapat perubahan setelah diberikan materi, masukan, arahan, nasehat serta motivasi.

Tabel 19: Kondisi rasa percaya diri remaja muslim pada siklus II pertemuan II

No	Nama	Sebelum	Sesudah		
		Menghindari kontak mata	Mulai berani kontak mata tapi masih malu dan tidak berani bicara	Sudah berani kontak mata tapi sesekali tunduk dan sudah mau bicara	Sudah berani kontak mata dengan normal tetapi kepada orang dikenalnya
1	Lina				✓
2	Ridwan			✓	
3	Nuraini				✓
4	Fitriani	✓			
5	Adi				✓
6	Dinda				✓
7	Dewi				✓
8	Tami	✓			
9	Dwi			✓	
10	Dila		✓		
Jumlah		2	1	2	5

Tabel 20: Kondisi rasa percaya diri remaja muslim pada siklus II pertemuan II

No	Nama	Sebelum	Sesudah		
		Membatasi diri dalam pergaulan	Mulai berani bergaul tapi masih malu-malu dan tidak berani bicara	Sudah berani bergaul tapi masih ragu dan sudah mulai mau bicara	Sudah mulai berani bergaul normal tetapi kepada orang yang dekat dengannya
1	Lina		✓		
2	Ridwan				✓
3	Nuraini			✓	
4	Fitriani	✓			
5	Adi				✓
6	Dinda			✓	
7	Dewi		✓		
8	Tami				✓
9	Dwi		✓		
10	Dila				✓
Jumlah		1	3	2	4

Tabel 21: Kondisi rasa percaya diri remaja muslim pada siklus II pertemuan II

No	Nama	Sebelum	Sesudah		
		Lebih senang bermain sendiri	Mulai mau bermain dengan orang lain tapi masih kaku	Sudah mau bermain dengan orang banyak tapi masih malu berbicara	Sudah beranidengan orang banyak dan sudah mulai berani berbicara
1	Lina	✓			
2	Ridwan				✓
3	Nuraini		✓		
4	Fitriani				✓
5	Adi		✓		
6	Dinda			✓	
7	Dewi				✓
8	Tami	✓			
9	Dwi				✓
10	Dila			✓	
Jumlah		2	2	2	4

Adapun hasil dari materi yang peneliti sampaikan pada siklus II pertemuan II yaitu mulai berani kontak mata tapi masih malu dan tidak berani bicara 1 orang dengan hasil (10%), berani kontak mata tapi sesekali tunduk dan sudah mau bicara 2 orang dengan hasil (20%), sudah berani kontak mata dengan normal tetapi kepada orang dikenalnya 5 orang dengan hasil (50%), mulai berani bergaulan tapi masih malu-malu

dan tidak berani bicara 3 orang dengan hasil (30%), sudah berani bergaul tapi masih ragu dan sudah mulai mau bicara 2 orang dengan hasil (20%), sudah mulai berani bergaul normal tetapi kepada orang yang dekat dengannya 4 orang dengan hasil (40%), mulai mau bermain dengan orang lain tapi masih kaku 2 orang dengan hasil (20%), sudah mau bermain dengan orang banyak tapi masih malu berbicara 2 orang dengan hasil (20%), sudah berani dengan orang banyak dan sudah mulai berani berbicara 4 orang dengan hasil (40%).

e) Keterbatasan-Keterbatasan Penelitian

Selama melaksanakan penelitian ada beberapa kendala-kendala yang peneliti rasakan dalam melaksanakan proses bimbingan kelompok di antaranya:

1. Remaja kurang teliti dalam mendengarkan dan terdapat remaja yang lamban memahami materi yang dijelaskan walaupun sudah berulang kali dijelaskan oleh peneliti.
2. Tidak mudah membimbing para remaja muslim secara intensif. Hal ini masih kurangnya pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam memberikan teori, nasehat menasehati (ceramah) kepada remaja muslim.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran rasa percaya diri remaja muslim di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas sebelum penerapan bimbingan kelompok dilaksanakan ada beberapa masalah rasa percaya diri remaja muslim di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun yaitu pemalu seperti menghindari kontak mata, membatasi diri dalam pergaulan, lebih senang bermain sendiri).
2. Perubahan kondisi rasa percaya diri remaja muslim setelah metode bimbingan kelompok diterapkan di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun adalah mulai berani kontak mata tapi masih malu dan tidak berani bicara 1 orang dengan hasil (10%), berani kontak mata tapi sesekali tunduk dan sudah mau bicara 2 orang dengan hasil (20%), sudah berani kontak mata dengan normal tetapi kepada orang dikenalnya 5 orang dengan hasil (50%), mulai berani bergaul tapi masih malu-malu dan tidak berani bicara 3 orang dengan hasil (30%), sudah berani bergaul tapi masih ragu dan sudah mulai mau bicara 2 orang dengan hasil (20%), sudah mulai berani bergaul normal tetapi kepada orang yang dekat dengannya 4 orang dengan hasil

(40%), mulai mau bermain dengan orang lain tapi masih kaku 2 orang dengan hasil (20%), sudah mau bermain dengan orang banyak tapi masih malu berbicara 2 orang dengan hasil (20%), sudah berani dengan orang banyak dan sudah mulai berani berbicara 4 orang dengan hasil (40%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling kelompok dalam mengatasi rasa tidak percaya diri remaja muslim melalui penerapan metode bimbingan kelompok dapat meningkatkan perubahan rasa percaya diri remaja muslim setelah dilakukan proses pemberian materi atau bimbingan konseling kelompok melalui materi-materi setiap pertemuan.

B. Saran- Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang penulis dapatkan di lapangan dan pembahasan sebelumnya, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepada remaja, hendaknya tidak merasa malu dan berkecil hati terhadap apa yang ada dalam diri, berusaha untuk menerima sesuatu yang ada dalam diri dengan ikhlas, serta cobalah bangkit dan kembangkan potensi serta kelebihan yang ada dalam diri. Kita mungkin memiliki kekurangan namun kekurangan tersebut tidak boleh menjadi halangan untuk seseorang menjadi jatuh dan tidak berani menghadapi sesuatu.
2. Untuk orangtua hendaknya berikan dorongan serta arahan yang dapat membangkitkan dan meningkatkan rasa percaya diri remaja di dalam

rumah, serta berikan pujian dan semangat jika anak jatuh agar anak dapat meningkatkan percaya diri yang ada dalam dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan penelitian Pengembangan* Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.
- Ary Ginanjar Agustian, *ESQ* (Jakarta: Arga, 2001.
- Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling* Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga* Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Dendy Sugono, *KBBI* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Erlangga, 1980.
- F.J. Monks, *Psikologi Perkembangan* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008.
- Hibbana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling* Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- John W. Santrock, *Adolesence Perkembangan Remaja* Jakarta: PT Gelora Aksara Prima, 2004.
- Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami* Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.
- Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid Terjemah* Banjarsari Solo: Abyan, 2014.
- Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007.

- M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi* Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014.
- Mochammad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial* Yogyakarta: Ladang Kata, 2010.
- Masrun & Martaniah, *Psikologi pendidikan Seri Paedagogik* Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1973.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: ALFABETA, 2013.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Siti Hartina, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Syamsul Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* Jakarta: Amzah, 2013.
- Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sayyid Mutjaba Musawi Lari, *Psikologi Islam* Bandung: Pustaka Hidayah, 1990.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Inti Media, 1999.
- Tina Afiatin dan Sri Mulyani Martinah, *Peningkatan Rasa Percaya Diri* Yogyakarta: UGM, Jurnal Psikologika vol IX, 2000.
- Tatiek Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok* Malang: Universitas Negeri Malang, 2001.
- Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling* Medan: Perdana Publishing, 2011.

Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan KonselingKelompok*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.

Zulkifli. L, *Psikologi Perkembangan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama : Duma Sari Nst
- b. Nim : 14302 00038
- c. Tempat/tanggal lahir : Sidomulio, 24 Januari 1996
- d. Alamat : Lingkungan III Banjar Raja
- e. No Hp : 085261276619

B. PENDIDIKAN

- a. Tahun 2006, tamat sekolah dasar/SD N 10005 Sidomulio
- b. Tahun 2010, tamat MTS NU. Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan
- c. Tahun 2013, tamat SMA Negeri 1 Barumun
- d. Tahun 2019, tamat IAIN Padangsidempuan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

C. NAMA ORANGTUA

- a. Nama Ayah : Abdullah Umar Nasution
- b. Nama Ibu : Sugina
- c. Pekerjaan : Wiraswasta
- d. Alamat : Lingkungan III Banjar Raja

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Muslim Melalui Bimbingan Kelompok Di Desa Banjar Raja Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas” maka penulis menyusun observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Keadaan rasa percaya diri remaja di Desa Banjar Raja Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.
3. Mengobservasi pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Terhadap Remaja Muslim

1. Apakah yang menyebabkan saudara/i kurang percaya diri?
2. Apakah saudara/i merasa malu ketika berbicara di depan umum?
3. Bagaimana perasaan saudara/i setelah mengikuti bimbingan kelompok?
4. Apakah materi yang dibahas pada bimbingan kelompok sesuai dengan yang saudara/i butuhkan?
5. Apakah ada perubahan positif yang saudara/i rasakan setelah mengikuti bimbingan kelompok?

B. Wawancara Dengan Orangtua Remaja Muslim

1. Apakah penyebab anak bapak/ibu kurang memiliki percaya diri?
2. Apa sajakah dorongan yang bapak/ibu berikan kepada anak bapak/ibu agar memiliki kepercayaan diri yang baik?
3. Apakah teman anak bapak/ibu mempengaruhi tingkat kepercayaan diri anak bapak/ibu?
4. Bagaimanakah cara anak bapak/ibu untuk menghilangkan sikap malu dan rasa takut dalam dirinya?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Silitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 1214 /In.14/F.6a/PP.00.9/10/2018

07 Oktober 2018

Tempat : -

Judul : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Dra. Hj. Replita, M.Si
2. Dr. Mohd.Rafiq, S.Ag., MA

Di tempat

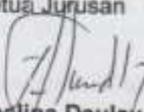
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : DUMA SARI NST/14 302 00038
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : **"MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI REMAJA MUSLIM MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI LINGKUNGAN III BANJAR RAJA KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

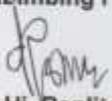

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003



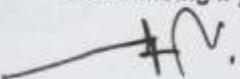
Dr. Aji Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA
NIP. 19680611 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1251 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2018

12 Oktober 2018

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth Kepala Desa Banjar Raja Kecamatan Barumun .
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Duma Sari Nst
NIM : 14 302 00038
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Lingkungan III Banjar Raja

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Muslim Melalui Bimbingan Kelompok di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Duma Sari, M.Ag
NIP. 196209261993031001



PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN BARUMUN
LINGKUNGAN III BANJAR RAJA
KodePos 22763

Nomor : 00/10/ 2018
Hal : Biasa
Lampiran : -

Lingkungan III Banjar Raja, 05 Oktober, 2018
Kepada

Yth: Bapak/ IbuDekan FDIK IAIN
Padang Sidempuan

Perihal : Izin penelitian
Penyelesaian Skripsi

Di-

Padang Sidempuan

DenganHormat

Sehubungan dengan surat kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, (IAIN) Padangsidempuan No 1251/In.14/F.4c/PP.00.9/10/2018 Tanggal 02 Oktober 2018 tentang izin penelitian kepada:

Nama : DUMA SARI NST

Nim : 14 302 000 38

Fakultas/jurusan : FDIK/BKI-4

Alamat : Lingkungan III Banjar Raja

Kepada nama tersebut di atas diberikan izin untuk melakukan penelitian di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Muslim Melalui Bimbingan Kelompok Di Lingkungan III Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas".

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Lingkungan III
Banjar Raja, 05 Oktober 2018
Ahmad Rizib Hasibuan